

MAKALAH ANTROPOLOGI

“Konsep Sehat dan Sakit”



DISUSUN OLEH :

Hamzah Nim :

Lala Adetya Nim :

Santri Arvila Nim :

AKADEMI KEPERAWATAN IBNU SINA KOTA SABANG

TAHUN AJARAN 2019/2020

JALAN SABANG BALOHAN, BAY PASS, COT BA'U

KOTA SABANG

KATA PENGANTAR

Puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Makalah ini yang berjudul “Konsep Sehat dan Sakit”.

Tugas ini merupakan tugas dari Mata Kuliah “Antropologi” penyusunan makalah ini kami mengalami kendala atau hambatan namun semua dapat di atasi dengan baik. karena bantuan dari rekan kelompok yang saling bantu-membantu dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak Terimakasih kepada Bapak “**Mursalin ,SKM**” selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengajarannya yang kami terima dalam menyelesaikan penulisan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi Kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata kami ucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT meridhai segala usaha kita. Aamiin.

Sabang, 15 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Makalah	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1. Pengertian Konsep Sehat dan Sakit.....	3
2.2. Konsep Sehat dan Sakit Dalam Konteks Sosial Budaya.....	4
2.3. Perilaku Sehat dan Sakit	7
2.4. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat.....	8
BAB III PENUTUP	11
3.1. Kesimpulan	11
3.2. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memang sulit untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan segar, kebanyakan orang bilang sehat itu mahal, tetapi benarkah tentang fakta itu, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), memang sehat itu mahal,, karna kita harus memakan makanan yang penuh akan gizi, protein, zat besi dan lain – lain. Sementara itu kita harus membeli makanan itu dengan jumlah yang mahal, apa lai harga sayur – mayur, susu, beras, lauk – pauk dan lain – lain mungkin sedang melonjak harganya di pasar – pasar tradisional.

Sehat dan sakit di dalam rentang kehidupan manusia tentunya tidak akan terlepas dari kedua hal tersebut. Keadaan sehat juga pastinya akan selalu kita inginkan di dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi mendapatkan sakit dan penyakit juga tidak akan dapat kita cegah 100%. Karena itulah memang kodrat kehidupan kita sebagai makhluk hidup di dunia ini.

Beberapa orang rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memperoleh kesehatan dalam diri mereka. Perilaku sehat-sakit dari setiap individu tentunya akan berbeda. Dapat dilihatdari bagaimana individu dalam sebuah kelompok sosial menjalankan polahidupnya. Pola hidup dari setiap kelompok sosial tentunya akan berbeda sesuaidengan kebiasaan yang dianut oleh setiap individu tersebut. Pola hidup yang sudah menjadi kebiasaan dalam sebuah

kelompok sosial akan berkembang menjadi sebuah budaya. Pengaturan pola hidup yang baik dari setiap individu harus berasal dari kesadaran dalam diri individu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menahan diri untuk tidak melakukan pola hidup yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Konsep Sehat dan Sakit?
2. Bagaimana Konsep Sehat dan Sakit Dalam Konteks Sosial Budaya?
3. Bagaimana perilaku sehat dan sakit itu ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat?

1.3. Tujuan Makalah

Makalah ini dibuat dengan tujuan:

1. Untuk mempelajari Konsep Sehat dan Sakit.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku sehat dan sakit.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Konsep Sehat dan Sakit

Sehat bukan hanya sekedar sehat secara jasmani dan badan saja, akan tetapi hal ini juga mencakup akan kesehatan kita secara mental jiwa dan juga spriritual sosial kita juga. Kesehatan adalah merupakan suatu pandangan akan kondisi yang fleksibel antara kesehatan badan jasmani dengan kesehatan mental rohani yang dibedakan dalam sebuah rentang yang selalu berfluktuasi atau berayun mendekati dan menjauhi puncak kebahagiaan hidup dari keadaan sehat yang sempurna.

Menurut WHO (1947) Sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947).

Definisi WHO tentang sehat mempunyai karakteristik berikut yang dapat meningkatkan konsep sehat yang positif (Edelman dan Mandle. 1994) :

1. Memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh.
2. Memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal.
3. Penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup.

UU No.23,1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa :

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini

maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur – unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan. Dalam pengertian yang paling luas sehat merupakan suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal (psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, social, dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya.

Definisi sakit: seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Walaupun seseorang sakit (istilah sehari-hari) seperti masuk angin, pilek, tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya, maka ia dianggap tidak sakit.

Pengertian sakit menurut etiologi naturalistik dapat dijelaskan dari segi impersonal dan sistematis, yaitu bahwa sakit merupakan satu keadaan atau satu hal yang disebabkan oleh gangguan terhadap sistem tubuh manusia. Kesehatan adalah sesuatu yang sudah biasa, hanya dipikirkan bila sakit atau ketika gangguan kesehatan mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang. Sehat berarti kekuatan dan ketahanan, mempunyai daya tahan terhadap penyakit, mengalahkan stres dan kelesuan.

2.2. Konsep Sehat dan Sakit Dalam Konteks Sosial Budaya

Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik

secara biologis, psikologis maupun sosio budaya. Masalah kesehatan merupakan masalah kompleks yang merupakan resultante dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia, sosial budaya, perilaku, populasi penduduk, genetika, dan sebagainya. Derajat kesehatan masyarakat yang disebut dengan phycho socio somatic health well being, merupakan resultante dari 4 faktor yaitu;

1. Environment atau lingkungan
2. Behavior atau perilaku
3. Heredity atau keturunan
4. Health care service

Paradigma sehat adalah cara pandang atau pola pikir pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, proaktif antisipatif, dengan melihat masalah kesehatan sebagai masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilayah yang berorientasi kepada peningkatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya penyembuhan penduduk yang sakit. Pada intinya paradigma sehat memberikan perhatian utama terhadap kebijakan yang bersifat pencegahan dan promosi kesehatan, memberikan dukungan dan alokasi sumber daya untuk menjaga agar yang sehat tetap sehat namun tetap mengupayakan yang sakit segera sehat. Pada prinsipnya kebijakan tersebut menekankan pada masyarakat untuk mengutamakan kegiatan kesehatan dari pada mengobati penyakit.

Istilah sehat mengandung banyak muatan kultural, sosial dan pengertian profesional yang beragam. Oleh para ahli kesehatan, antropologi kesehatan

dipandang sebagai disiplin biobudaya yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya pada tingkah laku manusia. Cara hidup dan gaya hidup manusia merupakan fenomena yang dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai macam penyakit, selain itu hasil berbagai kebudayaan juga dapat menimbulkan penyakit.

Penyakit merupakan fenomena kompleks yang berpengaruh negative pada kehidupan manusia. Ditinjau dari segi biologis penyakit merupakan kelainan berbagai organ tubuh manusia, sedangkan dari segi kemasyarakatan keadaan sakit dianggap sebagai penyimpangan perilaku dari keadaan sosial yang normatif.

Perilaku sakit diartikan sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh kesembuhan, sedangkan perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat. Sesuai dengan persepsi tentang sakit dan penyakit maka perilaku sakit dan sehat pun subyektif sifatnya.

Persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Persepsi kejadian penyakit yang berlainan dengan ilmu kesehatan sampai saat ini masih ada di masyarakat; dapat turun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan bahkan berkenbang luas.

2.3. Perilaku Sehat dan Sakit

Salah satu pendekatan dalam ilmu sosiologi adalah teori Evolusi, dimana manusia berkembang membutuhkan waktu yang sangat lama. Tetapi perkembangan dalam satu bidang belum tentu diiringi dengan perkembangan bidang yang lain. Contoh perkembangan di bidang ilmu kesehatan dan kedokteran belum tentu diimbangi dengan perilaku sehat dan perilaku sakit masyarakat. Seseorang yang menderita sakit infeksi saluran napas atas (ISPA) belum tentu mau berobat ke dokter dan meminum obat paten yang diresepkan oleh dokter, karena ia tidak tau kegawatan penyakitnya dan seberapa besar dia membutuhkan pertolongan medis. Pola pencarian pengobatan setiap orang bisa berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya tentang bidang kesehatan dan pengobatan.

Cara seseorang bereaksi terhadap gejala-gejala penyakit dinamakan sebagai “perilaku sakit “ (illness behavior). Perilaku ini dipengaruhi oleh keyakinan masyarakat terhadap gejala penyakit tersebut dan keyakinan terhadap cara pengobatan yang akan ditempuh mereka. Perilaku ini merupakan manifestasi dari sebuah konsep pikir manusia tentang arti sehat dan sakit. Setiap orang mempunyai konsep sendiri-sendiri tentang apa yang disebut sebagai sakit. Konsep sehat dan sakit yang dimiliki oleh orang per orang akan terlihat pada cara mereka mencari pengobatan (health seeking) untuk menyembuhkan penyakit tersebut.

2.4. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat

Menurut Hendrick L. Blumm, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu: faktor perilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan.

Dari ke 4 faktor di atas ternyata pengaruh perilaku cukup besar diikuti oleh pengaruh faktor lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Ke empat faktor di atas sangat berkaitan dan saling mempengaruhi.

Perilaku yang sehat akan menunjang meningkatnya derajat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyakit berbasis perilaku dan gaya hidup. Kebiasaan pola makan yang sehat dapat menghindarkan diri kita dari banyak penyakit, diantaranya penyakit jantung, darah tinggi, stroke, kegemukan, diabetes mellitus dan lain-lain. Perilaku atau kebiasaan mencuci tangan sebelum makan juga dapat menghindarkan kita dari penyakit saluran cerna.

Lingkungan yang mendukung gaya hidup bersih juga berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam kehidupan disekitar kita dapat kita rasakan, daerah yang kumuh dan tidak dirawat biasanya banyak penduduknya yang mengidap penyakit seperti gatal-gatal, infeksi saluran pernafasan, dan infeksi saluran pencernaan. Penyakit Demam Berdarah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan tidak bersih, banyaknya tempat penampungan air yang tidak pernah dibersihkan menyebabkan berkembangnya nyamuk aedes aegypti penyebab demam berdarah meningkat. Hal ini menyebabkan penduduk di sekitar memiliki risiko tergigit nyamuk dan tertular demam berdarah.

Banyak penyakit-penyakit yang dapat dicegah, namun sebagian penyakit tidak dapat dihindari, seperti penyakit akibat dari bawaan atau **keturunan**. Semakin besar penduduk yang memiliki risiko penyakit bawaan akan semakin sulit upaya meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya **konseling perkawinan** yang baik untuk menghindari penyakit bawaan yang sebenarnya dapat dicegah munculnya. Akhir-akhir ini teknologi kesehatan dan kedokteran semakin maju. Teknologi dan kemampuan tenaga ahli harus diarahkan untuk meningkatkan upaya mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Ketersediaan fasilitas dengan mutu **pelayanan** yang baik akan mempercepat perwujudan derajat kesehatan masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang bermutu secara merata dan terjangkau akan meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas tentunya harus ditopang dengan tersedianya tenaga kesehatan yang merata dan cukup jumlahnya serta memiliki kompetensi di bidangnya.

Saat ini pemerintah telah berusaha memenuhi 3 aspek yang sangat terkait dengan upaya pelayanan kesehatan, yaitu upaya memenuhi ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dengan membangun Puskesmas, Polindes, Pustu dan jejaring lainnya. Pelayanan rujukan juga ditingkatkan dengan munculnya rumah sakit-rumah sakit baru di setiap kabupaten/kota.

Upaya meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan secara langsung juga dipermudah dengan adanya program **jaminan kesehatan** (Jamkesmas) bagi masyarakat kurang mampu. Program ini berjalan secara sinergi

dengan program pemerintah lainnya seperti Program bantuan langsung tunai (BLT), Wajib belajar dan lain-lain.

Untuk menjamin agar fasilitas pelayanan kesehatan dapat memberi pelayanan yang efektif bagi masyarakat, maka pemerintah melaksanakan program jaga mutu. Untuk pelayanan di rumah sakit program jaga mutu dilakukan dengan melaksanakan akreditasi rumah sakit.

Ke empat faktor yang mempengaruhi kesehatan di atas tidak dapat berdiri sendiri, namun saling berpengaruh. Oleh karena itu upaya pembangunan harus dilaksanakan secara simultan dan saling mendukung. Upaya kesehatan yang dilaksanakan harus bersifat komprehensif, hal ini berarti bahwa upaya kesehatan harus mencakup upaya preventif/promotif, kuratif dan rehabilitatif.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Menurut WHO (1947) Sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947).

Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosio budaya.

Salah satu pendekatan dalam ilmu sosiologi adalah teori Evolusi, dimana manusia berkembang membutuhkan waktu yang sangat lama. Tetapi perkembangan dalam satu bidang belum tentu diiringi dengan perkembangan bidang yang lain.

Cara seseorang bereaksi terhadap gejala-gejala penyakit dinamakan sebagai “perilaku sakit “ (illness behavior). Perilaku ini dipengaruhi oleh keyakinan masyarakat terhadap gejala penyakit tersebut dan keyakinan terhadap cara pengobatan yang akan ditempuh mereka.

Menurut Hendrick L. Blumm, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu: faktor perilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan.

Dari ke 4 faktor di atas ternyata pengaruh perilaku cukup besar diikuti oleh pengaruh faktor lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Ke empat faktor di atas sangat berkaitan dan saling mempengaruhi.

3.2. Saran

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kami membutuhkan berbagai masukan, kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki pembuatan makalah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Idah Ceris, 10 April 2010, *Faktor – faktor yang mempengaruhi kesehatan*,
<https://idahceris.wordpress.com/2012/04/10/faktor-yang-mempengaruhi-kesehatan/>.

Iwansyah, April 2013, *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit Dalam Konteks Sosial Budaya*,
https://suaraliterasiperawatindonesia.blogspot.com/2013/04/makalah-konsep-sehat-sakit-dan-penyakit_4.html.

Ekadjakarta932, *Makalah Konsep Sehat Sakit*,
<https://www.coursehero.com/file/43637842/makalah-konsep-sehat-sakitdocx/>.

Pengetian Konsep Sehat dan Sakit,
<http://berbagiinfoaktual.blogspot.com/2014/06/pengertian-konsep-sehat-dan-sakit.html>.

Roni Anasoka, 26 Juni 2018, *Makalah Sehat Sakit*,
<https://www.slideshare.net/RoniAnasoka/makalah-sehat-sakit>